

***Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMAN 2 Tarutung**

Renni Sheena Sibagariang¹, Diah Kusyanti², Nurhayati³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia

¹rennisibagariang222@gmail.com

Abstract

- Purpose** : This study aimed to improve the poetry writing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Tarutung in the 2025–2026 academic year through the implementation of the Project Based Learning model. The study was motivated by the students' limited achievement in poetry writing and the need for a more active, creative, and student-centered learning approach.
- Method** : This study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 36 eleventh-grade students of SMA Negeri 2 Tarutung. Data were collected through poetry writing tests, observations of teacher and student activities, and documentation. The data were analyzed using quantitative and qualitative approaches. Quantitative analysis included mean scores and learning mastery percentages, while qualitative analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing.
- Results** : The findings showed continuous improvement in students' poetry writing skills. The mean score increased from 77.72 in the pre-cycle, with 47.22% learning mastery, to 80.22 in Cycle I, with 66.67% mastery. In Cycle II, the mean score increased to 85.86, with 91.67% mastery. Students also demonstrated improved abilities in developing ideas, selecting appropriate diction, using imagery and figurative language, collaborating in groups, and presenting their poetry projects confidently.
- Conclusion** : The implementation of Project Based Learning improved students' poetry writing skills and learning activities. The model provides a student-centered learning approach that supports creativity, collaboration, and active participation in poetry writing instruction.

Keywords: Project Based Learning, Poetry Writing; Writing Skills; Classroom Action Research

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman, dan imajinasi secara kreatif. Salah satu keterampilan produktif yang perlu dikembangkan adalah menulis karena kegiatan tersebut menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang bermakna. Pembelajaran menulis perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada hasil karya (Putri & Ganing, 2024). Pentingnya

pengalaman belajar yang kontekstual dalam pembelajaran menulis juga ditunjukkan oleh Nurhayati et al. (2025) yang mengembangkan media pembelajaran berbasis *Virtual Reality* untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna dalam mendukung keterampilan menulis siswa.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang memiliki karakteristik khusus karena memadukan kemampuan berbahasa dengan kreativitas dan kepekaan estetis. Peserta didik tidak hanya dituntut menyusun kata, tetapi juga perlu mengembangkan gagasan, menentukan tema, memilih diksi, membangun imaji, menggunakan majas, menyusun struktur puisi, dan menyampaikan makna secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi membutuhkan proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman dan gagasan kemudian mengubahnya menjadi karya sastra yang memiliki nilai ekspresif dan estetis (Luciandika et al., 2021; Sari et al., 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran menulis puisi masih menghadapi berbagai tantangan. Peserta didik dapat mengalami kesulitan ketika menentukan ide, mengembangkan gagasan menjadi larik dan bait, memilih kata yang sesuai, membangun citraan, serta menggunakan bahasa figuratif secara tepat. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan kegiatan menulis dipandang sebagai aktivitas yang sulit dan membuat peserta didik kurang aktif dalam mengembangkan karya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi perlu dirancang dengan pendekatan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai unsur puisi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses penciptaan karya (Chaerunnisa et al., 2024; Kusdiana et al., 2024). Permasalahan serupa menjadi perhatian dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung. Berdasarkan kondisi pembelajaran yang menjadi latar penelitian, kemampuan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengembangkan gagasan dan menuangkannya ke dalam karya yang memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Proses pembelajaran juga membutuhkan aktivitas yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide, memilih bahasa, menyusun karya, dan menyampaikan hasil tulisannya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu model pembelajaran yang mampu menghubungkan proses belajar dengan pengalaman menghasilkan karya secara langsung (Samosir & Surip, 2025).

Salah satu model yang relevan dengan karakteristik pembelajaran menulis puisi adalah *Project Based Learning*. Model ini menempatkan proyek sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk merencanakan, mengembangkan, dan menghasilkan suatu produk. Dalam pembelajaran menulis puisi, produk tersebut dapat berupa karya puisi yang dikembangkan melalui kegiatan menentukan gagasan, menyusun tulisan, melakukan perbaikan, dan mempresentasikan hasil karya. Karakteristik tersebut memungkinkan pembelajaran menulis berlangsung melalui pengalaman yang lebih nyata dan berpusat pada aktivitas peserta didik (Mulyasa, 2023).

Project Based Learning juga memiliki relevansi dengan kebutuhan pembelajaran sastra karena proses pengerjaan proyek dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan bekerja secara kolaboratif. Dalam prosesnya, peserta didik dapat berdiskusi mengenai gagasan, memberikan tanggapan terhadap karya, melakukan penyempurnaan, dan mempertanggungjawabkan hasil yang telah dibuat. Aktivitas tersebut dapat mendukung

pembelajaran menulis yang tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses pengembangan karya. Dengan demikian, *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran menulis puisi yang lebih aktif dan partisipatif (Chaerunnisa et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan relevansi *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Isman et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi. Model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya puisi, sehingga pembelajaran menulis dapat berlangsung secara lebih aktif. Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa *Project Based Learning* telah diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran puisi. Chaerunnisa et al. (2024) mengkaji keefektifan *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai penggunaan *Project Based Learning* dalam pembelajaran puisi, masih diperlukan kajian yang memperhatikan penerapannya sebagai proses perbaikan pembelajaran pada konteks kelas dan karakteristik peserta didik tertentu.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat celah penelitian yang terletak pada kebutuhan untuk melihat bagaimana *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai tindakan perbaikan lebih dalam mengenai pembelajaran menulis puisi. Penelitian terdahulu banyak menunjukkan hubungan antara *Project Based Learning* dan peningkatan kemampuan menulis, tetapi konteks penerapan, karakteristik peserta didik, serta proses perbaikan pembelajaran pada setiap kelas memiliki kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas diperlukan untuk melihat proses penerapan model secara bertahap melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan kondisi yang muncul selama proses pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 1998; Sianturi & Andryani, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Project Based Learning* sebagai tindakan perbaikan pembelajaran yang secara khusus diarahkan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung dengan memperhatikan enam aspek kemampuan menulis, yaitu tema, diksi, imaji, majas, struktur puisi, dan keutuhan makna, sekaligus mengamati keterlibatan siswa selama proses menghasilkan karya. Fokus tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya melihat perubahan kemampuan menulis sebagai hasil akhir, tetapi juga menggambarkan proses pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan gagasan, menyusun karya, bekerja sama, melakukan perbaikan, dan mempresentasikan puisi. Dengan fokus tersebut, penelitian memberikan kontribusi pada penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis puisi pada konteks kelas yang spesifik.

Berdasarkan permasalahan, kajian penelitian terdahulu, dan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi serta peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tarutung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan proses menulis puisi yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada karya peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Penelitian bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui penerapan model *Project Based Learning*. Setiap siklus penelitian terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian diawali dengan tahap pra-siklus untuk memperoleh gambaran awal kemampuan menulis puisi siswa, kemudian dilanjutkan dengan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Penelitian dihentikan setelah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025–2026 di SMA Negeri 2 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI KM yang berjumlah 36 siswa. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan subjek penelitian karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada kelas tertentu. Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan menulis puisi yang diberikan pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Penilaian kemampuan menulis puisi mencakup enam indikator, yaitu tema, diksi, imaji, majas, struktur puisi, dan makna. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menulis puisi, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning*, serta menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pra-siklus, siswa diberikan tes awal menulis puisi dan hasilnya dinilai berdasarkan enam indikator yang telah ditetapkan. Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran, LKPD, bahan ajar, serta instrumen observasi dan penilaian. Tahap tindakan dilaksanakan dengan menerapkan *Project Based Learning* dalam kegiatan menulis puisi. Siswa diarahkan untuk menentukan gagasan dan tema, mengembangkan ide, memilih diksi, menggunakan imaji dan majas, menyusun puisi, melakukan perbaikan, serta mempresentasikan hasil karya. Selama tindakan berlangsung, aktivitas guru dan siswa diamati oleh kolaborator. Setelah tindakan selesai, dilakukan refleksi dengan membandingkan hasil tes dan observasi untuk mengidentifikasi aspek pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perencanaan pada siklus ini diarahkan pada perbaikan terhadap kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kembali menggunakan *Project Based Learning* dengan memberikan penguatan dan bimbingan dalam pengembangan ide, pemilihan diksi, penggunaan imaji dan majas, penyusunan struktur puisi, serta penyempurnaan makna. Aktivitas siswa dan guru kembali diamati, kemudian hasil karya siswa dinilai menggunakan rubrik yang sama. Tahap refleksi dilakukan untuk menentukan ketercapaian indikator keberhasilan dan keberlanjutan penelitian.

Hasil pada pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II dibandingkan untuk melihat perkembangan kemampuan menulis puisi siswa. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis melalui tiga tahap,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang relevan dengan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan kecenderungan perubahan aktivitas pembelajaran dan hasil tes siswa. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila nilai rata-rata kemampuan menulis puisi menunjukkan peningkatan pada setiap siklus dan sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 78 sesuai KKM yang ditetapkan, disertai peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis proyek.

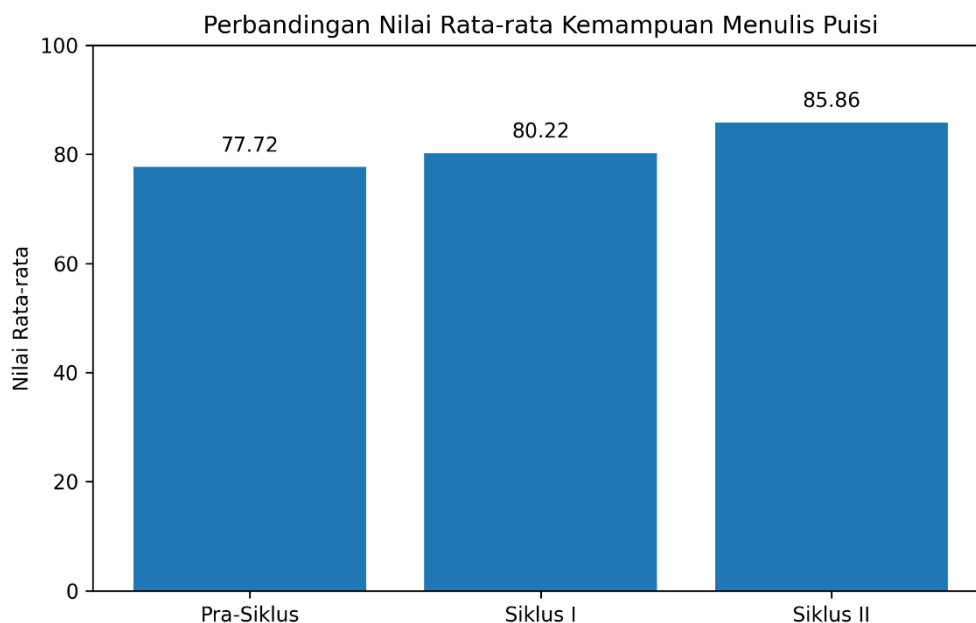
3. Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II terhadap 36 siswa kelas XI KM SMA Negeri 2 Tarutung. Kemampuan menulis puisi dinilai berdasarkan enam indikator, yaitu tema, diksi, imaji, majas, struktur, dan makna. Keenam indikator tersebut digunakan secara konsisten pada setiap tahap penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan model *Project Based Learning*.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Indikator

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Tema	78,94	81,06	84,00
Diksi	78,22	80,86	83,94
Imaji	78,53	80,75	83,83
Majas	76,69	79,22	82,67
Struktur	76,81	79,75	82,94
Makna	77,14	80,11	83,42
Rata-rata keseluruhan	77,72	80,22	85,86

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada tahap pra-siklus, rata-rata indikator tertinggi terdapat pada tema sebesar 78,94, sedangkan indikator terendah adalah majas sebesar 76,69. Pada Siklus I, seluruh indikator mengalami peningkatan, dengan tema mencapai 81,06 dan majas 79,22. Pada Siklus II, peningkatan kembali terlihat pada seluruh indikator. Nilai rata-rata tema mencapai 84,00, diksi 83,94, imaji 83,83, majas 82,67, struktur 82,94, dan makna 83,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya terjadi pada nilai akhir siswa, tetapi juga terlihat pada setiap aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis puisi.



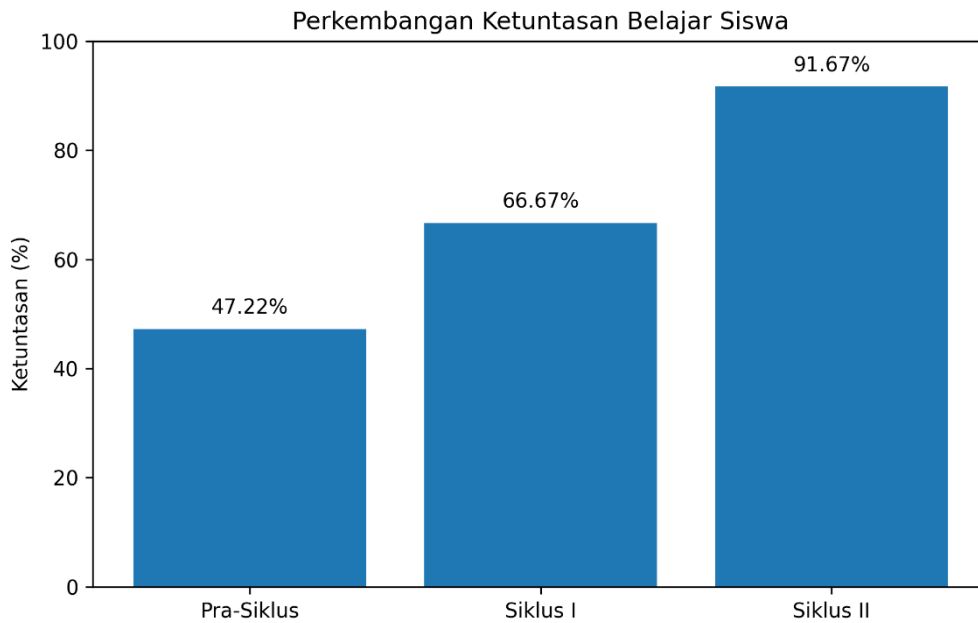
Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi

Gambar 1 menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Peningkatan tersebut memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan siswa setelah pembelajaran dilaksanakan melalui model *Project Based Learning*.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Perhitungan Skor Individual

Tahap	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas
Pra-Siklus	36	77,72	17
Siklus I	36	80,22	24
Siklus II	36	85,86	33

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kemampuan menulis puisi meningkat dari 77,72 pada pra-siklus menjadi 80,22 pada Siklus I dan 85,86 pada Siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 47,22% pada pra-siklus menjadi 66,67% pada Siklus I dan 91,67% pada Siklus II. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada Siklus II telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 78 .



Gambar 2. Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa

Gambar 2 memperlihatkan peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap tahap penelitian. Ketuntasan belajar meningkat dari 47,22% pada pra-siklus menjadi 66,67% pada Siklus I dan 91,67% pada Siklus II. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada Siklus II telah mencapai 91,67% dan melampaui kriteria keberhasilan penelitian sebesar 85%.

Tabel 3. Perkembangan Aktivitas Siswa

Tahap	Persentase Aktivitas	Kategori
Pra-Siklus	68%	Cukup Baik
Siklus I	79%	Baik
Siklus II	91%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas siswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan pembelajaran. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 68% pada pra-siklus menjadi 79% pada Siklus I dan 91% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan ide, memilih diksi, menggunakan imaji dan majas, bekerja sama dalam kegiatan proyek, serta mempresentasikan hasil karya puisi.

4. Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Project Based Learning

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) memberikan perubahan positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Kondisi tersebut dapat dipahami dari karakteristik PjBL yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menghasilkan suatu produk. Dalam pembelajaran menulis puisi, produk yang dihasilkan bukan sekadar tugas tertulis, tetapi karya yang dikembangkan melalui proses menemukan ide, menentukan tema, memilih diksi, mengembangkan imaji, menggunakan gaya bahasa, menyusun struktur, dan membangun makna. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bahwa menulis puisi merupakan kegiatan kreatif yang membutuhkan pengembangan gagasan dan pengolahan bahasa secara bertahap. Perubahan

kemampuan siswa juga berkaitan dengan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Melalui proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun pemikiran mereka sendiri. Kondisi tersebut dapat membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memulai tulisan karena mereka memperoleh arah yang lebih jelas dalam mengembangkan ide. Tahapan pengerjaan proyek juga memungkinkan siswa untuk melakukan proses menulis secara lebih terstruktur, mulai dari merancang gagasan hingga menghasilkan karya. Dengan demikian, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami konsep puisi, tetapi juga menerapkan unsur-unsur tersebut secara langsung dalam karya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hartanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat mendorong kreativitas siswa dalam menghasilkan karya puisi melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap. Temuan tersebut juga sejalan dengan Kusdiana et al. (2024) yang mengembangkan bahan ajar menulis puisi berbasis audiovisual dengan model PjBL. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi serta respons positif siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan. Temuan tersebut memperkuat bahwa PjBL dapat menghubungkan pemahaman terhadap unsur puisi dengan kegiatan menghasilkan karya secara langsung.

Hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah proses perbaikan pembelajaran yang berlangsung melalui tahapan tindakan dan refleksi. Hasil pada tindakan awal menunjukkan bahwa penerapan model masih memerlukan penyempurnaan, sehingga refleksi digunakan untuk mengidentifikasi bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki. Pada tindakan berikutnya, proses pembelajaran dikembangkan dengan memberikan pendampingan dan kesempatan yang lebih baik kepada siswa dalam menyelesaikan proyek. Proses tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas PjBL dalam pembelajaran menulis puisi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model, tetapi juga oleh bagaimana guru merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi setiap tahapan proyek. Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dikaitkan dengan enam aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian, yaitu tema, diksi, imaji, gaya bahasa, struktur puisi, dan makna. Keenam aspek tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi merupakan keterampilan yang bersifat kompleks. Siswa tidak cukup hanya mampu menuangkan ide, tetapi juga harus mampu memilih bahasa yang tepat, membangun gambaran imajinatif, menggunakan gaya bahasa, menyusun bentuk puisi, dan menyampaikan makna secara terpadu. PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai aspek tersebut melalui proses menghasilkan dan menyempurnakan karya puisi.

Perubahan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Perubahan kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini juga berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. PjBL mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya lebih berorientasi pada pemberian materi menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, berdiskusi, mengembangkan gagasan, menyusun karya, dan mempresentasikan hasilnya. Aktivitas tersebut membuat siswa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan menulis tidak hanya

berlangsung secara individual dan pasif, tetapi menjadi bagian dari pengalaman belajar yang aktif. Temuan mengenai meningkatnya keterlibatan siswa tersebut sejalan dengan penelitian Isman et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan media audiovisual dapat mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus meningkatkan keterampilan menulis puisi. Keterlibatan siswa menjadi penting dalam pembelajaran menulis karena kemampuan menghasilkan karya membutuhkan proses latihan dan pengalaman secara langsung. Ketika siswa terlibat dalam menentukan gagasan dan mengembangkan karya sendiri, mereka memiliki kesempatan untuk menguji pilihan kata, mengembangkan imaji, memperbaiki penggunaan gaya bahasa, serta menyesuaikan struktur puisi dengan gagasan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran bukan hanya menjadi pendukung pencapaian hasil belajar, tetapi merupakan bagian dari proses terbentuknya keterampilan menulis itu sendiri.

Perubahan aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa PjBL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif. Dalam penyelesaian proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan, memberikan tanggapan terhadap karya, dan belajar dari proses yang dilakukan oleh teman. Aktivitas kolaboratif tersebut dapat membantu siswa memperoleh perspektif yang berbeda dalam mengembangkan karya. Temuan ini sejalan dengan Indrawan (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam menulis puisi berkaitan dengan peningkatan kreativitas, kemampuan memilih diksi, penggunaan bahasa figuratif, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pada saat yang sama, guru tetap memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran juga berkembang selama penerapan tindakan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penerapan PjBL membutuhkan peran guru yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengorganisasi kegiatan proyek, memberikan bimbingan, memantau perkembangan siswa, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas siswa dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses tindakan.

Dengan demikian, aktivitas siswa dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme yang mendukung perkembangan kemampuan menulis puisi. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan, mencoba menggunakan unsur-unsur puisi, berdiskusi, dan memperbaiki karya, semakin besar pula pengalaman yang diperoleh dalam proses menulis. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran menulis puisi perlu memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berproses, bukan hanya menilai produk akhir.

Kontribusi dan Implikasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penerapan PjBL sebagai pendekatan yang menghubungkan proses pembelajaran menulis dengan kegiatan menghasilkan karya sastra. Pembelajaran puisi tidak berhenti pada penguasaan konsep mengenai unsur-unsur puisi, tetapi diarahkan pada pengalaman kreatif ketika siswa menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghasilkan karya. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memahami hubungan antara teori dan praktik karena setiap unsur yang dipelajari memiliki fungsi langsung dalam penyusunan puisi. Dari perspektif pembelajaran, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan produk dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus

keterampilan belajar siswa. Ketika siswa mengerjakan proyek, mereka tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga belajar mengembangkan ide, mengambil keputusan mengenai penggunaan bahasa, bekerja sama, menerima masukan, dan mempertanggungjawabkan hasil karya. Dengan demikian, PjBL memiliki potensi untuk mengintegrasikan keterampilan menulis dengan aktivitas belajar yang lebih luas.

Temuan ini juga memiliki implikasi bagi guru Bahasa Indonesia. PjBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis puisi, terutama ketika guru ingin menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berorientasi pada karya. Namun, penerapannya memerlukan perencanaan yang sistematis. Guru perlu menentukan tujuan proyek, tahapan pengerjaan, bentuk pendampingan, indikator penilaian, serta waktu yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pentingnya pemilihan model dan strategi pembelajaran dalam keterampilan menulis juga didukung oleh Kusyani dan Nurhayati (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang didukung media dapat memberikan perbedaan terhadap hasil belajar menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses refleksi menjadi bagian penting karena guru dapat menggunakan hasil pengamatan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya. Secara lebih luas, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat dikembangkan melalui pendekatan yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menghasilkan karya.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran keterampilan menulis membutuhkan pengalaman langsung, aktivitas yang berkelanjutan, dan kesempatan untuk menghasilkan produk. Hal tersebut sejalan dengan Syafira et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung melalui metode pembelajaran dapat mendukung kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sastra yang lebih produktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. PjBL juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan media atau konteks yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses menghasilkan karya puisi menjadi semakin bermakna.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMAN 2 Tarutung. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan kemampuan siswa dalam mengembangkan tema, memilih diksi, membangun imaji, menggunakan gaya bahasa, menyusun struktur puisi, dan menyampaikan makna secara terpadu. Penerapan model dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang memungkinkan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus. Selain perkembangan kemampuan menulis, penerapan *Project Based Learning* juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan ide, menyelesaikan proyek puisi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil karya. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal pada akhir tindakan sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas XI SMAN 2 Tarutung.

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penerapan *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media digital atau bentuk publikasi karya yang memungkinkan siswa memperoleh umpan balik yang lebih luas terhadap puisi yang dihasilkan. Penelitian lanjutan juga dapat menguji penerapan model tersebut pada karakteristik siswa, jenjang sekolah, atau konteks pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapannya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji secara lebih khusus perkembangan masing-masing aspek kemampuan menulis puisi untuk mengetahui aspek yang paling responsif terhadap pembelajaran berbasis proyek serta faktor pembelajaran yang mendukung perkembangannya.

6. Referensi

- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.580>
- Hartanti, H., Huda, M., & Rahmawati, M. (2024). Improving Poetry Writing Skills Through a Project-Based Learning Model Assisted by Powtoon Media for Students of Public Vocational High School 6 Surakarta. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 180–190. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.080205>
- Indrawan, A. S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Di SMKN 1 Janapria. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(3), 151–157. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i3.1849>
- Isman, M., Sitepu, T., & Rita. (2022). PENGARUH MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI KELAS X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 252–265. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.13234>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kusdiana, A., Sariban, & Sukowati, I. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS AUDIO VISUAL DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) KELAS XI SMAN 1 BALONGPANGGANG GRESIK. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 25–31.
- Kusyani, D., & Nurhayati. (2020). MODEL MIND MAPPING BERBASIS MEDIA UNTUK MENINGKATKAN Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 didasarkan atas paradigma pendekatan saintifik . Buku yang disiapkan oleh pemerintah nampak masih menimbulkan kebingungan bagi guru . Oleh untuk menyu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Luciandika, A., Widiati, N., & Ariani, D. (2021). Pengembangan Gim Rumah Sajak Bereksistensi Apk Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi dalam Jaringan. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jbsp.v5i2.17549>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, Lubis, L. S. P., Kusyani, D., Harahap, Y. M., & Nurlela. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*

- INDONESIA, 794–809. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21723>
- Putri, N. K. S., & Ganing, N. N. (2024). Dampak Model Project Based Learning Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *INDONESIAN JOURNAL OF INSTRUCTION*, 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069>
- Samosir, E. O., & Surip, M. (2025). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS XI SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(3), 780–790.
- Sari, R. F., Rosdiana, R., & Mulya, R. Y. W. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA WATTPAD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS X SMAN 6 BOGOR. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 516–529. doi.org/10.31943/bi.v8i2.448
- Sianturi, N. I. C. N., & Andryani, L. (2025). PENINGKATAN LITERASI MELALUI MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN BERBASIS PROYEK PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 MEDAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 316–324. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25290>
- Syafira, L., Lubis, P., & Kusyani, D. (2024). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN FIELD TRIP DI ERA NEW NORMAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 224–233. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.10564>